

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menyadari bahwa pada hakekatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada dirinya. Untuk menjaga amanat itu dengan baik maka setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Untuk menjaga amanat tersebut orang tua banyak yang mendidiknya secara langsung ataupun secara tidak langsung yaitu dengan memasukkan anak-anak ke lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Syaodih, 2005:1-2). Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan serta sekaligus sebagai alat komunikasi antar manusia.

Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Menurut pendapat Hurlock (1997:175) bahwa :

Usia tiga sampai enam tahun anak sedang dalam masa peralihan dari masa egosentris menuju ke masa sosial. Pada usia ini anak mulai berkembang rasa sosialnya. Anak mulai banyak berhubungan dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosialnya. Anak mulai bertanya segala macam yang dapat dihayatinya. Di samping itu, anak juga mulai banyak mengeluarkan pendapat dan menanggapi hal-hal yang dapat diamati atau didengarnya. Kemampuan berbicara seorang anak dapat memberikan kepuasan untuk memperoleh kebutuhan dan keinginannya serta akan mendapatkan perhatian dari orang lain. Berbicara juga dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian sosial, kepribadian, penilaian sosial, penerimaan dalam kelompok sosial dan prestasi akademik.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa manusia bisa bergaul dengan sesamanya dimuka bumi ini. Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Bahasa dapat dikatakan sebagai lambang, digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan, sesuai dengan kaidah pembentukannya, suatu rangkaian bunyi membentuk gabungan kata, klausa dan kalimat.

Lenneberg dalam Soenjono (2000:60) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak mengikuti jadwal biologis yang tidak dapat ditawar-tawar. Si anak tentu tidak dapat dipaksakan untuk dapat mengujarkan sesuatu, bila kemampuan biologisnya memungkinkan. Sebaliknya, bila seorang anak secara biologis telah dapat mengujarkan sesuatu, dia tidak akan dapat dicegah untuk tidak mengujarkannya. Pertumbuhan biologi ini tampak

pula dalam konstruksi fisik mulut seorang anak. Chomsky (2000:5) mengemukakan beberapa ciri yang menunjukkan anak melakukan pemerolehan, bahasa, yaitu: a) belajar secara informal, b) tidak dilaksanakan di sekolah, c) dilakukan tanpa sadar, d) dilakukan anak dalam konteks bahasa yang bermakna. Pemerolehan bahasa pada anak-anak melibatkan dua kemampuan dasar, yaitu kemampuan untuk memahami (reseptif) dan kemampuan untuk menghasilkan tuturan atau ujaran (ekspresif). Kemampuan-kemampuan ini akan nampak ketika anak melakukan kegiatan mendengarkan, memahami, mengingat dan menirukan yang selanjutnya kemampuan ini berkembang terus kepada aktivitas lainnya yang lebih kompleks.

Namun, pada kenyataannya belum semua anak TK Waru 01 Kelompok A dapat berbahasa dengan baik dan benar. Mereka dapat berkomunikasi dan juga dapat bergaul dengan teman sebaya, tetapi pada saat guru melakukan percakapan/tanya jawab dalam setiap pembelajaran, anak terlihat malu dan anak malah hanya melihat guru, anak belum dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan pengalaman yang dialami anak kepada guru atau saat anak di depan kelas dan di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti beberapa kali, kurangnya kemampuan berbahasa pada anak saat didepan kelas, di depan teman-teman dan guru, diperkirakan kurangnya media pembelajaran yang sesuai dan dalam penyampaian pembelajaran kurang atraktif serta kurang lengkapnya sarana pembelajaran pendukung untuk meningkatkan

kemampuan pada anak. Sehingga guru hanya melakukan pembelajaran seadanya.

Media pendukung, metode dan sarana pembelajaran yang lengkap itu sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan kemampuan berbahasa anak, serta tidak kalah penting juga bagaimana penyampaian pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dapat menarik anak. Sehingga anak dengan mudah dapat menerima pembelajaran tersebut.

Terdapat berbagai metode yang bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbahasa. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan menawarkan sebuah media roda pintar. Penggunaan media roda pintar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa diharapkan dengan media roda pintar akan menambah kosa kata anak yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahasa mereka untuk berkomunikasi sehari-hari. Pendengaran, penerjemahan, pemahaman, dan ketertiban dalam dialog adalah proses paralel, baik dalam suatu permainan maupun bahasa. Media roda pintar adalah merupakan media untuk memahami kata-kata yang diucapkan dan roda pintar dapat digunakan sebagai alat untuk mempersiapkan dasar untuk membangun kemampuan berbahasa, berbicara, pengertian, pengekspresian,serta kosakata. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar, menstimulasi anak dengan suatu permainan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa pada semua tahap perkembangan masa kanak-kanak mereka (Dhieni, 2005: 9.20).

Mengingat kemampuan berbahasa merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan di TK, peneliti mencoba membahas tentang pentingnya mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui media roda pintar pada anak Taman Kanak-Kanak. Atas dasar uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui : **Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Media Roda Pintar pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Waru 01 Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013**

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan bahasa anak di kelompok A TK Waru 01 masih rendah
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bahasa dibatasi dalam kemampuan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan
2. Media roda pintar dibuat dari kardus dan asturo dengan tema binatang.

D. Perumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arah penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah media roda pintar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Waru 01 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012 / 2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Waru 01 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012/2013

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui media roda pintar kelompok A Taman Kanak-Kanak Waru 01 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan terutama dalam aspek pengembangan berbahasa di Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan dalam proses pembelajaran bahasa anak dalam metode bercerita melalui media boneka tangan.
- 3) Guru juga menjadi lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran bahasa anak yang menyenangkan dalam memilih media yang digunakan.

b. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam mengungkapkan bahasa
- 2) Memudahkan anak untuk menerima isi atau pesan yang tersirat dalam proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan belajar dan berpikir kritis anak meningkat.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem pembelajaran khususnya dalam pengembangan berbahasa anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau bahan rujukan bagi penelitian yang berminat memilih dan memanfaatkan metode dan media pendidikan, khususnya jenjang PAUD.